

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Menurut Scott (2015), konsep teori keagenan adalah hubungan antara prinsipal dan agen. Dimana prinsipal sebagai pihak yang memberikan pekerjaan kepada agen untuk melakukan kepentingan prinsipal sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan tugas atau kepentingan dari prinsipal. Pihak prinsipal atau investor berperan sebagai pemberi dana dan penyedia sumber daya yang digunakan pihak agen atau manajemen. Sedangkan pihak agen atau manajemen bertanggungjawab secara keseluruhan dalam kegiatan pengolahan dana dan sumber daya tersebut, agar bisa memenuhi kepentingan prinsipal. Prinsipal akan melakukan tindakan pengawasan atas kinerja yang dilakukan pihak agen melalui laporan keuangan dan kinerja yang disampaikan oleh pihak agen.

Teori keagenan dapat terjadi apabila pihak agen memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak prinsipal dan terdapat perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal. Maka akan terjadi *principal agent problem*, dimana agen akan melakukan tindakan-tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri tetapi tidak menguntungkan untuk prinsipal.

2.1.2. Manajemen Laba

Schipper (1989) menjelaskan manajemen laba adalah suatu bentuk intervensi terhadap proses pelaporan laporan keuangan perusahaan untuk pihak yang diintervensi dengan tujuan untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi. Sedangkan ada beberapa motivasi secara umum yang mendorong suatu manajer melakukan manajemen laba, diantaranya yaitu

bonus, politik, kontrak, pajak, pergantian direksi dan mengkomunikasikan informasi ke pihak eksternal perusahaan. Didalam teori akuntansi positif, ada tiga hipotesis utama yang dikembangkan oleh Watt dan Zimmerman (1986) dalam (Sulistyanto, 2008:44), adalah :

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Didalam memotivasi manajer agar bisa menghasilkan kinerja yang lebih baik atau bisa dikatakan meningkat, pemegang saham akan memberikan tawaran yaitu memberikan bonus kepada manajer apabila manajer memiliki performa kinerja yang bagus sesuai dengan standar yang berjalan di perusahaan tersebut. "*Bonus Plan Hypothesis* mengatakan bahwa: *Managers of firms with bonus plans are more likely to use accounting methods that increase current period reported income*". Adanya bukti empiris yang mengatakan bahwa kontrak bisnis yaitu salah satu indikasi yang dapat mempengaruhi tingkat perusahaan melakukan manajemen laba (Sulistyanto, 2008:45).

Suatu kinerja manajemen dapat diukur salah satunya dengan tingkat pencapaian labanya. Pengukuran kinerja manajer berdasarkan skema bonus dan laba, tidak menutup kemungkinan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Seandainya manajer pada tahun tertentu mendapatkan laba yang sedikit atau tidak mencapai target untuk mendapatkan bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba agar dapat memperoleh bonus yang ditawarkan perusahaan atau pemegang saham. Dan sebaliknya apabila pada tahun tertentu mendapatkan laba yang tinggi diatas syarat untuk mendapatkan bonus, maka seorang manajer akan melakukan manajemen laba agar laba yang disajikan tidak terlalu tinggi. Dan kelebihan laba yang tidak disajikan akan dipergunakan untuk mengantisipasi apabila ditahun depan mengalami penurunan laba, sehingga seorang manajer tidak akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bonus pada tahun depan.

2. *Debt (Equity) Hypothesis*

Didalam melakukan suatu kontrak bisnis manajer biasa melakukannya dengan pemegang saham dan kreditor atau pihak ketiga. Supaya kreditor tertarik berinvestasi maka manajer harus menunjukkan performa yang terbaik dari sisi perusahaan. Selain itu agar mendapatkan pinjaman, maka hal tersebut juga berlaku dalam perjanjian utang. Jika suatu perusahaan memperoleh dana melalui pihak kreditor, maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga rasio keuangannya agar tetap stabil atau berada pada batasan tertentu yang telah ditetapkan. Jika hal tersebut dilanggar, maka yang terjadi adalah perjanjian hutang dibatalkan.

Debt (equity) hypothesis menyatakan bahwa: “*The large the firm debt to equity ratio, the more likely managers use accounting methods that increase income*”. Dalam lingkup kontrak hutang, suatu manajer akan mengatur dan mengelola labanya agar kewajiban hutangnya dapat ditunda ditahun berikutnya, yang seharusnya selesai ditahun bersangkutan. Hal ini adalah upaya yang dilakukan manajer untuk mengatur dan mengolah jumlah laba yang tujuannya untuk menunda bebannya pada periode bersangkutan dan diselesaikan pada tahun berikutnya. Agar perusahaan bisa menggunakan dana itu untuk kebutuhan yang lainnya (Sulistyanto, 2008:46).

3. *Political Cost Hypothesis*

Beberapa kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yang berkenaan dengan dunia bisnis. UU mengatur jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan berdasarkan laba yang didapatkan perusahaan pada tahun tertentu (Sulistyanto, 2008:46). *Political cost hypothesis* menyatakan bahwa: “*Large firm rather than small firm are more likely to use accounting choice that reduce reported profits*”. Manajemen laba tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang *go public* dan tidak selalu untuk kepentingan harga saham, tetapi juga untuk kepentingan pajak.

2.1.3. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan pengukuran berapa besar perusahaan didanai atau dibiayai dengan yang namanya hutang. Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menghadapi perjanjian hutang, sehingga pihak eksternal perusahaan atau investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka memiliki resiko yang besar juga. Dengan kata lain, digunakannya *leverage* dalam perusahaan bisa saja untuk meningkatkan laba perusahaan. Tetapi apabila yang terjadi tidak sesuai dengan harapan, maka kerugian yang ditaksir perusahaan sama dengan presentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin bisa lebih besar (Van Horne, 2007). Berdasarkan jenis-jenisnya ada 2 macam *leverage* yaitu

1. *Leverage* operasi

Menurut Syamsuddin (2001:107), *leverage* operasi yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan beban tetap operasi untuk memperbesar intervensi atau pengaruh perubahan volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak yang biasanya disebut pendapatan operasional.

2. *Leverage* keuangan.

Menurut Sartono (2008:263), *leverage* keuangan adalah sumber dana yang digunakan mempunyai beban tetap dengan anggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih tinggi daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham.

2.1.4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2011:196). Profitabilitas adalah salah satu yang digunakan investor sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan.

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu mengenai penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Tujuan Penelitian	Kesimpulan Hasil
			Persamaan	Perbedaan		
1.	Dian Agustia (2013)	Pengaruh Faktor GCG, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011	Menggunakan leverage sebagai variabel independen	Tidak menggunakan GCG, free cash flow sebagai variabel independen serta objek dan tahun populasi yang diamati berbeda	Untuk memberikan bukti empiris pengaruh GCG, free cash flow, dan rasio leverage terhadap manajemen laba	GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan leverage berpengaruh, free cash flow berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba.
2.	Yofi Prima Agustia dan Elly	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan,	Menggunakan leverage dan profitabilitas	Tidak menggunakan ukuran	Untuk meneliti kembali mengenai hubungan ukuran,	Menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, umur

Tabel 2.1
(Lanjutan)

	Suryani (2018)	Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)	sebagai variabel independen	perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel independen serta objek dan tahun populasi yang diamati berbeda	umur, leverage, dan profitabilitas perusahaan terhadap manajemen laba	perusahaan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan umur perusahaan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
3.	Fitria Ramadhani, Sri Wahjuni	Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas	Menggunakan leverage sebagai variabel	Tidak menggunakan capital intensity	Untuk menganalisis pengaruh intensitas modal variabel rasio,	Menunjukkan bahwa variabel rasio intensity modal, arus kas bebas,

Tabel 2.1
(Lanjutan)

	Latifah, dan Endang Dwi Wahyuni (2017)	Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	independen	ratio, free cash flow, dan kualitas audit sebagai variabel independen serta objek dan tahun populasi yang diamati berbeda	arus kas bebas, audit kualitas dan leverage pada manajemen laba	dan audit kualitas tidak mempengaruhi tindakan manajemen pendapatan sedangkan variabel leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen pendapatan
4.	Winda Amelia dan Erna Hernawati (2016)	Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan <i>Real Estate, Property</i> dan Kontruksi Bangunan	Menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen	Tidak menggunakan komisaris independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta objek dan tahun populasi yang	Untuk meneliti kembali atau replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Reviani dan Sudantoko (2012)	Menunjukkan bahwa komisaris independen dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

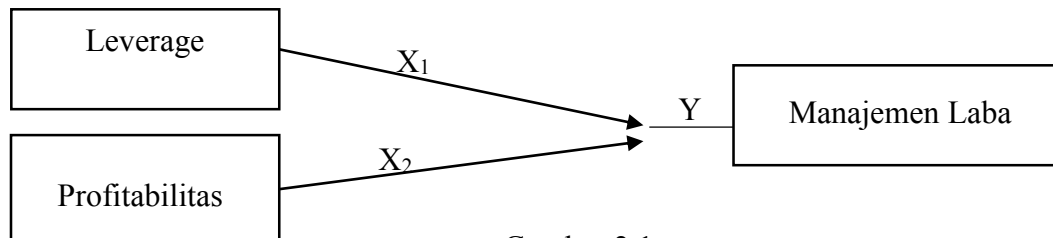
Tabel 2.1
(Lanjutan)

		yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013		diamati berbeda		
5.	Olifia Tala dan Herman Karamoy (2017)	Analisis Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI 2012-2015	Menggunakan profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen	Objek dan tahun populasi yang diamati berbeda		Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan sedangkan leverage tidak signifikan terhadap manajemen laba
6.	Ketut Gunawan (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manejemen Laba pada Perusahaan	Menggunakan profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen	Tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta	Untuk meneliti penelitian yang terdahulu, dikarenakan adanya hasil yang berbeda dari peneliti	Menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak mempunyai pengaruh

Tabel 2.1
(Lanjutan)

		Manufaktur di BEI Tahun 2009 – 2013		tahun populasi yang diamati berbeda	sebelumnya	yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
--	--	--	--	---	------------	--

2.3. Model Konseptual Penelitian



Gambar 2.1

Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Narasi penjelasan:

Variabel Independen : X_1 dan X_2

Variabel Dependen : Y

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Hipotesis Leverage Terhadap Manajemen Laba

Menurut Syamsuddin (2001:89), leverage yaitu kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang dibiayai hutang untuk memperbesar pendapatan perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat rasio leverage menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menghadapi perjanjian hutang, sehingga pihak eksternal perusahaan atau investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi maka memiliki resiko yang besar juga. Oleh karena itu, ketika rasio leverage tinggi maka akan memicu suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang. Menurut Agustia, Y.P dan Suryani, E. (2018), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah

H_1 : Ada pengaruh leverage terhadap manajemen laba

2.4.2. Hipotesis Profitabilitas Terhadap Manajem Laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periode. Semakin tinggi profitabilitas semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sehingga ketika suatu perusahaan mendapatkan profitabilitas yang kecil, hal inilah yang menjadi pemicu suatu perusahaan melakukan manajemen laba agar laporan keuangannya terlihat bagus dimata investor. Menurut Tala, O dan Karamoy, H (2017) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah

H_2 : Ada pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba